



Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Kejuruan (JIPTEK)

Jurnal Homepage: <https://jurnal.uns.ac.id/jptk>

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN PBL DAN TUTOR SEBAYA TERHADAP PEMAHAMAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN DASAR DESAIN GRAFIS KELAS X JURUSAN MULTIMEDIA SMK BATIK 2 SURAKARTA

Tsaqofatun Fani Dzahabiyah¹, Basori², Dwi Maryono³

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer

FKIP, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jalan Ahmad Yani 200 Surakarta

Email: tsaqofatunfani@gmail.com

ABSTRAK

Model Pembelajaran tutor sebaya merupakan model yang mana dalam proses pembelajarannya setiap peserta didik dipasangkan dengan peserta didik lain yang berperan sebagai tutor. Sedangkan model pembelajaran PBL merupakan model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*) yang digunakan di SMK Batik 2 Surakarta. SMK Batik 2 Surakarta. Penelitian ini digunakan untuk membandingkan penggunaan tutor sebaya dan PBL. Sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi experimental* dan model desain yang akan digunakan adalah "*Pretest-Posttest Control Group Design*". Pengujian pada penelitian ini menggunakan 2 uji yaitu uji t dan uji gain ternormalisasi yang hasilnya adalah 1) ada pengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik antara penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dan PBL yang dibuktikan dengan uji t *posttest* dengan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $3,392 > 2,023$. 2) Penggunaan model pembelajaran belajar tutor sebaya lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran PBL yang dibuktikan dengan uji gain ternormalisasi yang mana dari perhitungan tersebut didapatkan kelas eksperimen memperoleh skor 0,521 yang masuk dalam kategori sedang dan kelas kontrol memperoleh skor 0,203 yang masuk dalam kategori rendah.

Kata kunci: pengaruh, model pembelajaran, tutor sebaya, PBL, pemahaman, dasar desain grafis

PENDAHULUAN

Sadulloh, *et al* (2007, p.79) mengungkapkan bahwa "tujuan pendidikan memiliki kedudukan yang menentukan dalam kegiatan pendidikan." Tujuan pendidikan memiliki dua fungsi yaitu memberikan arah dan merupakan sesuatu yang ingin dicapai oleh

segenap kegiatan pendidikan. Karena itu, pendukung-pendukung dari keberhasilan proses pembelajaran untuk mencapai tujuannya tersebut perlu dihadirkan, pengkajian tentang model yang tepat juga menjadi hal yang perlu dilakukan agar model yang diterapkan sesuai

dengan kondisi peserta didik dan pembelajaran yang akan dilaksanakan.

Model pembelajaran berbasis permasalahan (*Problem Based Learning*) merupakan model pembelajaran yang digunakan di SMK Batik 2 Surakarta pada mata pelajaran Dasar Desain Grafis. Menurut penelitian awal yaitu wawancara dengan guru diketahui penggunaan model pembelajaran PBL belum bisa berjalan dengan bagus. Hal ini dikarenakan dalam penggunaan model PBL ini, guru tidak bisa memfokuskan perhatian pada setiap individu. Guru hanya fokus kepada beberapa peserta didik saja. Sehingga mengakibatkan motivasi peserta didik dalam belajar menurun dan proses pembelajaran terhambat terutama pada saat pembelajaran praktek yang mana dibutuhkan pengawasan penuh dari guru terhadap setiap peserta didiknya. Untuk mengatasi hal tersebut maka setiap peserta didik dibutuhkan seorang tutor untuk bisa membantu serta mengawasi selama proses pembelajaran berlangsung.

Model pembelajaran tutor sebaya merupakan model yang mana dalam proses pembelajarannya setiap peserta didik dipasangkan dengan peserta didik lain yang berperan sebagai tutor. Dengan penggunaan tutor sebaya diharapkan dapat membantu guru dalam membantu serta mengawasi peserta didik dalam memahami materi pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi peserta didik dalam belajar. Berdasarkan hasil penelitian dari Sri Hidayati (2015) diperoleh hasil tutor sebaya dapat meningkatkan hasil belajar dari rata-rata kondisi awal 44,3 menjadi 52,9. Ini

membuktikan bahwa model belajar tutor sebaya dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen semu atau *quasi experimental* dan model desain yang akan digunakan adalah "*Pretest-Posttest Control Group Design*".

Tabel 1. Desain Penelitian

Grup	Pretest	Variabel Terikat	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Keterangan:

X : Perlakuan yang diberikan kepada kelas eksperimen dengan penerapan model belajar tutor sebaya.

O₁ : Tes awal yang diberikan.

O₂ : Tes akhir yang diberikan.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X jurusan Multimedia SMK Batik 2 Surakarta. Sedangkan untuk sampelnya penelitian ini menggunakan 2 kelas yaitu kelas X MM 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MM 3 sebagai kelas kontrol. Penelitian berlangsung selama 3 bulan yaitu dari bulan Januari – bulan Maret 2019.

Pada penelitian ini kedua kelompok terlebih dulu diberi tes awal atau *pretest* dengan soal tes yang sama. Kemudian kelompok eksperimen akan diberi perlakuan khusus yaitu menggunakan model pembelajaran tutor sebaya sedangkan kelompok kontrol diberi perlakuan seperti biasa yaitu menggunakan model pembelajaran PBL.

Pada akhir penelitian, kedua kelompok tersebut akan diberi tes akhir atau *posttest*. Data dari hasil tes awal dan akhir yang terkumpul kemudian akan diolah dan dianalisis untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh penggunaan tutor sebaya dan PBL terhadap pemahaman peserta didik serta untuk mengetahui serta untuk mengetahui penggunaan model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif atau tidak untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan model PBL.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Ada pengaruh penggunaan antara model pembelajaran Tutor Sebaya dengan model PBL terhadap tingkat pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Dasar Desain Grafis

Hipotesis pada penelitian ini adalah sebagai berikut.

H_0 :tidak ada pengaruh tingkat pemahaman siswa yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya.

H_1 :ada pengaruh tingkat pemahaman siswa yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya.

Kriteria pengujian:

- H_0 ditolak apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai $sig. < 0,05$
- H_0 diterima apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan nilai $sig. > 0,05$

Data yang diperoleh dari hasil *posttest* instrument tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *t independent sample t test* dengan bantuan *software SPSS*.

Tabel 2. Hasil Uji t dengan bantuan SPSS

Instrumen Penelitian	T_{hitung}	$T_{tabel}^{(39)}$	Sig ($\alpha = 5\%$)	Keterangan
<i>Posttest</i>	3,392	2,023	0,002	H_0 ditolak

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa setelah diberi perlakuan dan dilakukan *posttest*, antara kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$ yakni $3,392 > 2,023$ serta hasil signifikansi $< 0,002$ yang berarti bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi kesimpulan dari data tersebut adalah terdapat pengaruh tingkat pemahaman siswa yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya.

2. Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dibandingkan dengan model pembelajaran PBL ditinjau dari tingkat pemahaman peserta didik

Pembagian kategori nilai N-Gain yang digunakan patokan sebagai berikut

$g > 0,7$	= tinggi
$0,3 \leq g \leq 0,7$	= sedang
$g < 0,3$	= rendah

Sumber: Melzer dalam Syahfitri (2008:33)

Data yang diperoleh dari hasil *posttest* instrument tes kelas eksperimen dan kelas kontrol. Uji hipotesis yang digunakan pada penelitian ini adalah uji *N-Gain Score* dengan bantuan *software SPSS*.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Uji Gain Ternormalisasi dengan bantuan *SPSS*

Uji Gain Ternormalisasi	Gain	Kategori
Eksperimen	0,521	Sedang
Kontrol	0,203	Rendah

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa kelas eksperimen memperoleh skor 0,521 yang masuk dalam kategori sedang, dan kelas kontrol memperoleh skor 0,203 yang masuk dalam kategori rendah. Jadi berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif dari segi pemahaman peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran PBL.

3. Pembahasan

Setelah analisis data dan pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Ada pengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik antara penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dan PBL

Hal ini dapat diketahui dengan perhitungan uji *t posttest* yang mana dari perhitungan tersebut didapatkan bahwa $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $3,392 > 2,023$ serta hasil signifikansi $< 0,002$ yang mana berarti terdapat pengaruh tingkat pemahaman siswa yang signifikan antara penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* dengan penggunaan model pembelajaran Tutor Sebaya. Hasil ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian yang menjelaskan tentang penggunaan model pembelajaran tutor sebaya terhadap pemahaman peserta didik yang dilaporkan oleh (Arjanggi, 2010), (Indrianie, 2015) dan (Pangerti, 2015). Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa dengan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dapat mempengaruhi hasil belajar dan pemahaman peserta didik

- 2) Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran PBL

Keefektifan penggunaan model pembelajaran tutor sebaya diketahui dengan perhitungan uji gain ternormalisasi yang mana dari perhitungan tersebut didapatkan kelas eksperimen memperoleh skor 0,521 yang masuk dalam kategori sedang, dan kelas kontrol memperoleh skor 0,203 yang masuk dalam kategori rendah. Hal ini berarti dalam proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif

untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan model PBL.

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa 1) ada pengaruh terhadap tingkat pemahaman peserta didik antara penggunaan model pembelajaran tutor sebaya dan PBL yang dibuktikan dengan uji *t posttest* dengan hasil $T_{hitung} > T_{tabel}$, yakni $3,392 > 2,023$. 2) Penggunaan model pembelajaran tutor sebaya lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dibandingkan dengan model pembelajaran PBL yang dibuktikan dengan uji *gain ternormalisasi* yang mana dari perhitungan tersebut didapatkan kelas eksperimen memperoleh skor 0,521 yang masuk dalam kategori sedang dan kelas kontrol memperoleh skor 0,203 yang masuk dalam kategori rendah.

B. Saran

1. Bagi Peserta Didik

Dikarenakan jumlah laptop Sekolah tidak sebanding dengan jumlah peserta didik diharapkan peserta didik dapat membawa laptop sendiri agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

2. Bagi Guru

Guru dapat menggunakan model pembelajaran belajar tutor sebaya sebagai salah satu sarana model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik.

3. Bagi Sekolah

Sekolah dapat menjadikan dan mengenalkan model pembelajaran tutor sebaya sebagai salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Arjanggi, R. (2010). Metode pembelajaran teman sebaya. Makara. Sosial HUmaniora, 14(2), 91–97.
- Indrianie, N. S. (2015). Penerapan Model Tutor Sebaya pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Reported Speech terhadap Hasil Belajar Peserta didik MAN Kota Probolinggo. Jurnal Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan, 1(1), 126–132. Retrieved from <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/jmkpp/article/download/2210/2357>
- Pangerti, B. (2015). Pengaruh Metode Pembelajaran Tutor Sebaya Terhadap Motivasi Belajar, Minat Belajar Dan Hasil Belajar Matematika Kelas XI Ilmu Alam Dan Model Sorong. Ilmu Pendidikan Indonesia, 3(1), 30–49.
- Sadulloh. (2007). Kiat Sukses Mengajar di Kelas. Jakarta: Nimal Multima